

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research). Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu Majelis Taklim As-Shofa di Desa Pemurus Dalam, untuk mengamati fenomena, menggali data, dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Peneliti berupaya memperoleh gambaran yang objektif mengenai penerapan fungsi manajemen Majelis Taklim As-Shofa dalam meningkatkan pemahaman agama.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di Majelis Taklim As-Shofa melalui kegiatan observasi terhadap pelaksanaan program majelis taklim, wawancara dengan pendiri, ketua, pengurus, serta jamaah yang mengikuti kegiatan majelis, dan dokumentasi terhadap berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan. Melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data yang bersifat faktual sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai penerapan fungsi manajemen Majelis Taklim As-Shofa dalam meningkatkan pemahaman agama.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjelaskan secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di Majelis Taklim As-Shofa. Dalam konteks ini, peneliti berupaya memahami secara menyeluruh penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengendalian dalam penyelenggaraan kegiatan majelis taklim serta kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman agama jamaah, tanpa menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi angka-angka.

Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam kajian ini karena orientasi utamanya bukan untuk menguji atau menguantifikasi besaran pengaruh hubungan kausalitas antarvariabel. Sebaliknya, pendekatan ini digunakan untuk membedah dan memahami secara komprehensif mengenai realisasi fungsi-fungsi tata kelola organisasi yang mencakup tahapan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengaktualisasian (*actuating*), hingga fungsi pengawasan (*controlling*) di dalam internal Majelis Taklim As-Shofa, serta untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana rangkaian manajemen tersebut berkontribusi terhadap penguatan wawasan keagamaan di kalangan generasi muda.

Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih luas mengenai pengalaman, pandangan, motivasi, serta persepsi para informan terhadap berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim As-Shofa. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Dengan demikian, penggunaan jenis penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif dinilai sangat sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan secara mendalam penerapan fungsi manajemen Majelis Taklim As-Shofa dalam

meningkatkan pemahaman agama di Desa Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan temuan penelitian yang objektif, komprehensif, dan sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Majelis Taklim As-Shofa, yang beralamat di Desa Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Majelis Taklim As-Shofa merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan program-programnya. Kondisi tersebut menjadikan Majelis Taklim As-Shofa sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat.

Majelis Taklim As-Shofa merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang secara aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah dan pembinaan keagamaan bagi masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengajian rutin, pembacaan maulid, pembelajaran Al-Qur'an, kajian kitab, peringatan hari-hari besar Islam, kegiatan sosial keagamaan, serta berbagai program pembinaan yang dilaksanakan secara berkesinambungan guna meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan jamaah.

Keberadaan berbagai program tersebut menjadikan Majelis Taklim As-Shofa sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji implementasi fungsi

manajemen dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah. Selain memiliki struktur organisasi yang jelas, majelis taklim ini juga memiliki jumlah jamaah yang cukup banyak serta keterlibatan aktif pengurus dan jamaah dalam setiap kegiatan keagamaan, sehingga mendukung proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada pertimbangan bahwa Majelis Taklim As-Shofa memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian. Pengurus majelis menerapkan fungsi manajemen dalam mengelola berbagai program sehingga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati secara langsung proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan yang berlangsung.

Di samping itu, lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan secara optimal. Kemudahan akses tersebut memungkinkan peneliti melakukan observasi berulang, wawancara mendalam dengan para informan, serta memperoleh dokumen-dokumen yang dibutuhkan selama proses penelitian.

Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas Majelis Taklim As-Shofa, mewawancarai pendiri, ketua, pengurus, dan jamaah yang mengikuti kegiatan, serta mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti struktur organisasi, jadwal kegiatan, foto pelaksanaan kegiatan, dan dokumen administrasi lainnya. Melalui proses tersebut, peneliti memperoleh data yang diperlukan untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan kegiatan majelis taklim. Dengan demikian,

lokasi penelitian tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan data, tetapi juga menjadi sumber informasi utama dalam memahami secara komprehensif bagaimana fungsi manajemen Majelis Taklim As-Shofa diterapkan dalam meningkatkan pemahaman agama jamaah.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Majelis Taklim As-Shofa dipandang sebagai lokasi penelitian yang tepat karena mampu memberikan data yang lengkap, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.’

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian (Informan)

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang memberikan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu:

- a. Pengasuh Majelis (Al-Ustadz Ilham Humaidi): Sebagai sumber utama mengenai materi kajian (Kitab *Nashoihuddiniah*) dan visi dakwah.
- b. Pengurus Majelis Taklim As-Shofa: Sebagai sumber data terkait fungsi manajemen (perencanaan, organisasi, dan pengawasan).
- c. Jamaah Majelis Taklim As-Shofa, sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan majelis taklim serta pemahaman agama yang diperoleh melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan keagamaan.
- d. Tokoh Masyarakat atau Ketua RT, sebagai informan pendukung yang memberikan informasi mengenai keberadaan, peran, dan kontribusi

Majelis Taklim As-Shofa terhadap peningkatan pemahaman agama masyarakat di lingkungan sekitar.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan fungsi manajemen pada Majelis Taklim As-Shofa yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan serta kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman agama jamaah di Desa Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan melalui wawancara mendalam dengan pengasuh, ketua, pengurus, dan jamaah Majelis Taklim As-Shofa, serta hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan dan penerapan fungsi manajemen di lingkungan majelis taklim.
2. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari dokumen resmi Majelis Taklim As-Shofa, arsip desa, struktur organisasi, jadwal kegiatan, dokumentasi pelaksanaan kegiatan, buku-buku yang berkaitan dengan manajemen dan manajemen dakwah, jurnal ilmiah, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid, peneliti menggunakan tiga instrumen utama:

1. Observasi dilakukan dengan cara peneliti hadir secara langsung di Majelis Taklim As-Shofa pada saat kegiatan keagamaan berlangsung, khususnya pada pelaksanaan pengajian rutin, untuk mengamati penerapan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan kegiatan, keterlibatan pengurus dan jamaah, serta pelaksanaan program-program keagamaan. Selama proses observasi, peneliti mencatat berbagai fakta, peristiwa, dan temuan penting ke dalam catatan lapangan (*field notes*) sebagai bahan analisis penelitian.
2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*) Peneliti melakukan tanya jawab secara tatap muka dengan para informan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar informan dapat memberikan jawaban yang luas dan mendalam, namun tetap fokus pada peran majelis dan pemahaman agama.
3. Dokumentasi Peneliti mengumpulkan data tertulis dan visual, seperti struktur organisasi majelis, jadwal kajian, foto-foto kegiatan pembinaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak data diperoleh hingga penelitian selesai sehingga peneliti dapat menemukan pola, tema, serta makna dari data yang telah dikumpulkan. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengelompokkan, dan mengabstraksikan data yang telah diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, data hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian, yaitu fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), serta aspek pemahaman agama yang meliputi akidah, ibadah, dan akhlak. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan agar analisis lebih terarah.

2. Penyajian Data (*Data Display*), Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan sehingga memudahkan peneliti dalam melihat hubungan antar data, menemukan pola, serta memahami implementasi fungsi manajemen Majelis Taklim As-Shofa dalam meningkatkan pemahaman agama.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*), Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan diperoleh melalui proses penafsiran terhadap pola, tema, dan hubungan antardata yang ditemukan selama penelitian. Selanjutnya, kesimpulan tersebut diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data sehingga diperoleh kesimpulan yang valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin kualitas hasil penelitian dan menghindari subjektivitas peneliti, maka digunakan teknik Triangulasi:

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan menguji kembali tingkat validitas serta kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai informan. Dalam pelaksanaannya, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari pengasuh majelis, ketua dan pengurus Majelis Taklim As-Shofa, jamaah, serta tokoh masyarakat untuk memastikan konsistensi data mengenai penerapan fungsi manajemen dan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Melalui proses tersebut, setiap informasi yang diperoleh dapat diverifikasi sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.
2. Triangulasi Teknik: Strategi ini diimplementasikan dengan memanfaatkan ragam metodologi pengumpulan data yang bervariasi guna menggali serta memastikan kebenaran dari satu objek informasi yang sama. Dalam penerapannya, peneliti melakukan konfirmasi silang dengan menguji keselarasan antara data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap informan dengan fakta-fakta aktual yang ditemukan melalui proses pengamatan (observasi) langsung di lapangan.